

**SELF-REGULATION DAN ENGAGEMENT MAHASISWA DALAM Pengerjaan
SKRIPSI**

HASNA QANITA MILLAHWATI

SURYA CAHYADI

HERI SUSANTO

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan skripsi, kebanyakan aktivitas pengerjaannya dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa. Mata kuliah skripsi tidak memiliki jadwal perkuliahan rutin seperti mata kuliah lain pada umumnya. Untuk dapat melaksanakan pengerjaan skripsi secara rutin dan konsisten, mahasiswa perlu untuk mengatur dirinya secara mandiri dalam mengerjakan skripsi. Penelitian ini mengkaji mengenai pengaturan diri (*self-regulation*) dan keterlibatan (*engagement*) mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Responden pada penelitian ini 128 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang sedang menyusun skripsi. Data diperoleh menggunakan dua buah kuesioner yaitu kuesioner *self-regulation* dalam pengerjaan skripsi (Cronbach's $\alpha = 0.01$) dan kuesioner *engagement* terhadap skripsi (Cronbach's $\alpha = 0.01$). Data diolah menggunakan analisis korelasi Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara *self-regulation* dan *engagement* dalam pengerjaan skripsi ($r = 0,509$; $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-regulation* mahasiswa pada pengerjaan skripsi maka akan semakin tinggi pula *engagement* mahasiswa tersebut terhadap skripsinya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan korelasi positif antara *self-regulation* dengan setiap aspek *engagement* yaitu *behavioral engagement*, ($r = 0,450$; $p = 0,000$), *cognitive engagement* ($r = 0,388$; $p = 0,000$), dan *emotional engagement* ($r = 0,419$; $p = 0,000$).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin mahasiswa mengatur dirinya dalam pengerjaan skripsi maka mahasiswa akan semakin terlibat (*engage*) dalam proses pengerjaan skripsinya. Oleh karena itu, pengembangan *self-regulation* mahasiswa perlu dilakukan untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pengerjaan skripsi.

Kata kunci : *Self-regulation*, *Engagement*, Skripsi

PENDAHULUAN

Skripsi berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah – kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu itu (Baku Mutu Mata Kuliah Skripsi, 2016). Skripsi memiliki sistem belajar yang berbeda dengan mata kuliah lain, kebanyakan aktivitas pengerjaannya dikerjakan secara mandiri oleh mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa perlu untuk mengatur dirinya secara mandiri dalam mengerjakan skripsi agar mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pengaturan diri dalam psikologi dikenal dengan istilah *self-regulation*.

Banyaknya hal yang perlu dikerjakan secara mandiri membuat mahasiswa lebih banyak mengalami berbagai hal yang bisa menghambat pengerjaan skripsinya. Mahasiswa menjadi tidak fokus untuk mengerjakan skripsi, malas dan mudah teralihkan oleh hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi berdampak pada keterlibatan (*engagement*) mahasiswa dalam konsentrasi dan konsistensi saat mengerjakan skripsi.

Penelitian menyatakan bahwa tingginya tingkat keterlibatan (*engagement*) seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut dapat melakukan *self-regulation* (Cleary & Zimmerman, 2004; Hattie, 2009; Schunk, 1996). Seseorang yang dapat meregulasi dirinya atau aktif menggunakan strategi regulasi diri digambarkan sebagai seseorang yang menunjukkan keterlibatannya di konteks sekolah. *Self-regulation* ini menjadi penting pada saat pengerjaan skripsi karena dapat mendorong mahasiswa untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri, seperti mengatur waktu belajar, menggunakan strategi belajar, mengatur waktu belajar dengan kegiatan lain dan mengatur kondisi lingkungan ketika akan belajar. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini akan diselidiki hubungan antara *self-regulation* dan *engagement* mahasiswa dalam pengerjaan skripsi

TINJAUAN PUSTAKA

Student engagement merupakan partisipasi aktif mahasiswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, memberi perhatian, mematuhi peraturan, dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar disertai emosi yang positif (Fredricks, 2004). Fredricks, et al (2004) membagi *student engagement* dalam tiga dimensi yaitu *behavioral engagement*, *cognitive engagement*, dan *emotional engagement*. *Behavioral engagement* merupakan keterlibatan dalam tugas dan belajar, *cognitive engagement* yaitu tingkat yang diinvestasikan

seseorang dalam belajar seperti atensi, dan *emotional engagement* merupakan reaksi afektif yang dirasakan dalam belajar.

Penelitian menyatakan bahwa tingginya tingkat keterlibatan (*engagement*) seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut dapat melakukan *self-regulation* (Cleary & Zimmerman, 2004; Hattie, 2009; Schunk, 1996). Seseorang yang meregulasi dirinya atau aktif menggunakan strategi regulasi diri digambarkan sebagai seseorang yang menunjukkan keterlibatannya di konteks sekolah. Menurut Zimmerman (2002) regulasi diri (*self-regulation*) dalam belajar yaitu bagaimana seorang pelajar dapat mengatur pikiran, perasaan, serta tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk kepentingan akademik. Zimmerman (2002) menyatakan bahwa *self-regulation* dalam belajar terbagi dalam tiga fase dan terangkum dalam delapan strategi yaitu: 1) menentukan tujuan yang spesifik, proksimal, serta menantang, (2) mengadopsi strategi yang tepat untuk mencapai tujuan, (3) memantau performa diri secara selektif untuk melihat adanya peningkatan, (4) menyesuaikan lingkungan fisik dan sosial dengan keadaan seseorang untuk mencapai tujuannya, (5) mengelola waktu secara efisien, (6) mengevaluasi metode yang sudah digunakan, (7) menentukan *causal attribution* atau menilai penyebab dari hasil yang sudah didapat, serta (8) mengadaptasi metode untuk proses belajar selanjutnya.

Seseorang yang menggunakan strategi-strategi *self-regulation* dalam belajar akan mampu mengatur dirinya dan melakukan kegiatan secara aktif dan mandiri. *Self-regulation* dalam belajar juga mendorong seseorang untuk aktif terlibat dalam belajar dan memiliki keinginan untuk menguasai pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasional. Tujuan utama penelitian korelasional adalah untuk mendeskripsikan dua derajat hubungan dari variable-variabel yang diteliti (Christensen, 2007). Penelitian ini melihat hubungan variabel *self-regulation* dengan *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang sedang menyusun skripsi. Responden pada penelitian ini adalah 128 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang dijangkau dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Data diperoleh dengan menyebarkan dua buah kuesioner yaitu Kuesioner *Self-regulation* Dalam Pengerjaan Skripsi yang terdiri dari 14 item (Cronbach's=0.873). Kuesioner ini disusun berdasarkan delapan strategi *self-regulation*, salah satu contohnya adalah "Setiap kali mengerjakan skripsi, saya menentukan target yang akan dicapai" dan Kuesioner *Engagement* Dalam Pengerjaan Skripsi yang terdiri dari 30 item (Cronbach's=0.927). Kuesioner ini terdiri dari tiga dimensi yaitu *behavioral engagement*, (Cronbach's=0.842), contoh itemnya adalah "Melakukan Bimbingan", *cognitive engagement* (Cronbach's=0.867), contoh itemnya adalah "Memikirkan progres skripsi yang dikerjakan" dan *emotional engagement* (Cronbach's=0.922), contoh itemnya adalah "Merasa senang ketika bimbingan". Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik korelasi Pearson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pengukuran

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan 68.8% responden memiliki *self regulation* dengan kategori tinggi dan sebanyak 31.3% memiliki *self regulation* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang sedang menyusun skripsi sudah dapat meregulasi dirinya dengan menggunakan strategi-strategi *self regulation* dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 1 Gambaran *Self regulation* Responden

| Variabel | Rendah | | Tinggi | | Total | |
|------------------------|--------|------|--------|------|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % |
| <i>Self-regulation</i> | 40 | 31.3 | 88 | 68.8 | 128 | 100 |

Pada *engagement* dalam mengerjakan skripsi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden 82.8% memiliki *student engagement* yang baik. Jumlah responden terbanyak pada dimensi yang berada pada kategori tinggi ada pada dimensi *cognitive engagement* (90.6%). Sementara itu, jumlah responden terbanyak pada dimensi yang berada pada kategori rendah, ada pada dimensi *emotional engagement* (39.01%). Hal ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang sedang menyusun skripsi hampir seluruh responden memiliki *cognitive engagement* dalam tingkat yang tinggi

dan hampir setengahnya memiliki *emotional engagement* yang rendah selama mengerjakan skripsi.

Tabel 2 Gambaran *Engagement* Responden

| Variabel | Rendah | | Tinggi | | Total | |
|------------------------------|-----------|-------------|------------|-------------|-------|-----|
| | F | % | F | % | F | % |
| <i>Engagement</i> | 22 | 17.2 | 106 | 82.8 | 128 | 100 |
| <i>Behavioral Engagement</i> | 36 | 28.1 | 92 | 71.9 | 128 | 100 |
| <i>Cognitive Engagement</i> | 12 | 9.4 | 116 | 90.6 | 128 | 100 |
| <i>Emotional Engagement</i> | 50 | 39.1 | 78 | 60.9 | 128 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-regulation* memiliki korelasi positif dengan *engagement* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang sedang menyusun skripsi dengan nilai korelasi sebesar 0.509 ($p=0,000$). Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-regulation* maka semakin tinggi pula *engagement*, begitu pula sebaliknya.

Self-regulation berkorelasi positif dengan seluruh dimensi *engagement* (*behavioral engagement* $r=0.450$; *cognitive engagement* $r=0.388$; *emotional engagement* $r=0.419$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-regulation* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang sedang menyusun skripsi maka dimensi-dimensi *engagement* nya pun akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Tabel 3 Korelasi *Self regulation* dengan *Engagement*

| Variabel dan Dimensi | Korelasi dengan <i>Self regulation</i> |
|---------------------------------------|---|
| <i>Student Engagement keseluruhan</i> | 0.509* |
| <i>Behavioral Engagement</i> | 0.450* |
| <i>Cognitive Engagement</i> | 0.388* |
| <i>Emotional Engagement</i> | 0.419* |

Catatan : * berkorelasi dengan nilai signifikansi p-value <0,01 (2-tailed)

Hasil korelasi antara *self-regulation* dengan *engagement* pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tingginya tingkat keterlibatan (*engagement*) seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut dapat melakukan *self-regulation* (Cleary & Zimmerman, 2004; Hattie, 2009; Schunk, 1996).

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang memiliki *self-regulation* yang tinggi akan mengatur perilaku mereka dan terdorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang relevan dengan skripsi. Mahasiswa akan lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan skripsi dan mengabaikan aktivitas yang tidak berkaitan dengan skripsi. Mahasiswa akan tetap melakukan bimbingan, mencari pembimbing, menemui pembimbing, bertanya kepada pembimbing, dan mengerjakan skripsi secara mandiri walaupun mengalami berbagai hambatan.

Ketika mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki *self-regulation* tinggi maka mereka akan berusaha untuk tetap fokus dan berkonsentrasi mengerjakan skripsinya. Mahasiswa akan tetap berupaya mengerjakan skripsinya walaupun ada hal yang lebih menarik seperti bermain games, menonton film, dan bermain dengan teman. Mahasiswa akan menolak untuk mengerjakan hal-hal yang tidak terkait dengan pengerjaan skripsinya

Mahasiswa juga akan dapat mengatur emosi yang dirasakan, sehingga pengerjaan skripsinya pun akan terlaksana dengan baik. Ketika mahasiswa dapat mengatur emosi negatif yang muncul, maka mahasiswa dapat terdorong untuk melakukan keterlibatan. Mahasiswa tidak akan mudah bosan dan memilih untuk tetap mengerjakan skripsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Self-regulation yang tinggi dalam mengerjakan skripsi mendorong mahasiswa untuk *engage* terhadap pengerjaan skripsinya. Mahasiswa akan terlibat (*engage*) secara perilaku, kognitif, dan emosi. Mahasiswa akan sering melakukan aktivitas yang relevan dengan skripsi, melakukan aktivitas kognitif terkait skripsi, dan merasakan emosi positif saat pengerjaan skripsi.

Dimensi *behavioral engagement* memiliki korelasi paling tinggi dengan *self-regulation* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran yang sedang menyusun skripsi dibandingkan dengan dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *self-regulation*, maka mahasiswa akan terdorong untuk terlibat secara perilaku. Mahasiswa akan sering melakukan aktivitas-aktivitas terkait pengerjaan skripsi seperti melakukan bimbingan, mengerjakan hal yang relevan dengan skripsi, dan mengerjakan skripsi secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan untuk meningkatkan *self-regulation* dalam pengerjaan skripsi melalui strategi-strategi *self-regulation* seperti menentukan target-target dalam pengerjaan skripsi, menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai target yang telah dibuat, memantau performa diri dalam pengerjaan skripsi, memilih fasilitas yang mendukung pengerjaan skripsi, mengelola waktu secara efisien, mengevaluasi metode yang sudah digunakan dalam pengerjaan skripsi, dan menentukan langkah-langkah untuk proses pengerjaan skripsi selanjutnya sehingga mahasiswa terdorong untuk terlibat aktif (*engage*) dalam pengerjaan skripsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Christensen, Larry B. 2007. *Experimental Methodology Tenth Edition*. Boston : Pearson Education Inc.
- Cleary, T., & Zimmerman, B. (2004). *Self-regulation empowerment program: A school-base program to enhance self-regulated and self-motivated cycles of student learning*. *Psychology in Schools*, 4(5), 537-550.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A. H. (2004). *School engagement: Potential of the concept, state of the evidence*. *Review of Educational Research*, 74 (1), 59-109.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. London: Routledge.
- Kadiyono, Anissa L, dkk. 2016. *Baku Mutu Mata Kuliah Skripsi*. Jatinangor: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran
- Kuh, G.D. 2003. *What We're Learning about Student Engagement from NSSE: Benchmark for Effective Educational Practices*. *Change* (March/April):24-32
- Wolters, C. (2003a). Regulation of motivation: Evaluating an underemphasized aspect of self-regulated learning. *Educational Psychologist*, 38, 189-205.
- Zimmermann, J Barry. 2002. *Becoming a Self regulation : An overview*. Volume 41, Number 2